

TANTANGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN OLEH PELAKU USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (STUDI PADA UMKM DI KOTA MOJOKERTO)

Kurniawan¹

¹Prodi Akuntansi, Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto
Email: kurniawan@petalmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan. Laporan keuangan memiliki peran krusial bagi keberlangsungan dan pertumbuhan usaha, tetapi banyak pelaku UMKM yang belum mampu menyusunnya sesuai standar akuntansi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan pelaku UMKM tidak mampu menyelenggarakan laporan keuangan yang sesuai dengan kaidah akuntansi, meskipun telah mendapatkan pelatihan dan pendampingan. Selain itu, penelitian ini juga menggali persepsi pelaku UMKM terhadap pelatihan dan pendampingan yang telah mereka terima, serta hambatan yang dihadapi dalam menerapkan ilmu akuntansi.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegagalan UMKM dalam menyajikan laporan keuangan yang baik disebabkan oleh kombinasi beberapa faktor, yaitu: kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam dasar-dasar akuntansi, sumber daya terbatas untuk pelatihan dan perangkat lunak akuntansi, regulasi yang kompleks dan selalu berubah, dukungan yang kurang dari konsultan dan pemerintah, serta faktor internal seperti UMKM yang lebih kecil menghadapi kesulitan yang lebih besar dalam menyusun laporan keuangan dan memprioritaskan aspek operasional daripada pelaporan keuangan.

Strategi yang diusulkan untuk meningkatkan kapasitas dan dukungan bagi Usaha Mikro dan Kecil (UMKM) meliputi workshop pelatihan intensif dan terarah, penyederhanaan regulasi, fasilitasi akses ke sumber daya seperti perangkat lunak akuntansi dan materi bacaan yang relevan, penguatan dukungan dari konsultan, dan penyediaan program mentoring yang komprehensif untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Dengan mengatasi faktor-faktor penyebab kegagalan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini akan mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha UMKM di Indonesia.

Kata Kunci: UMKM, Laporan Keuangan, Literasi Akuntansi, Kaidah Akuntansi

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are the backbone of the Indonesian economy, contributing significantly to employment and economic growth. Despite their importance, many MSMEs struggle with financial management, particularly when it comes to producing accurate and timely financial reports. These reports are essential for monitoring the financial health of a business, making informed decisions, attracting investors, and complying with regulatory requirements. One of the main challenges faced by MSME operators is their lack of knowledge and skills in basic accounting principles. Even after receiving training and mentoring, many operators still struggle to prepare financial reports in accordance with accounting standards.

This points to a deeper issue within the MSME sector, where a lack of financial literacy hinders business growth and sustainability. In addition to knowledge gaps, MSMEs also face practical obstacles such as limited resources for training and accounting software. The cost of investing in

these resources can be prohibitive for many small businesses, especially those operating on tight budgets. Furthermore, the complex and constantly changing regulatory environment in Indonesia adds another layer of difficulty for MSME operators trying to navigate financial reporting requirements. Despite these challenges, there is hope for improvement. By implementing targeted training workshops, simplifying regulations, and providing access to resources such as accounting software and relevant reading materials, MSMEs can enhance their financial management capabilities. Additionally, strengthening support from consultants and offering comprehensive mentoring programs can provide valuable guidance to MSME operators as they work towards producing high-quality financial reports.

Ultimately, the success of MSMEs in Indonesia relies on their ability to effectively manage their finances and comply with accounting standards. By addressing the underlying factors that hinder financial reporting, MSME operators can position their businesses for growth and sustainability in the long term. Through collaborative efforts from the government, consultants, and relevant stakeholders, MSMEs can overcome these challenges and thrive in the competitive business landscape of Indonesia.

Keywords: MSMEs, Financial Reports, Accounting Literacy, Accounting Rules

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Mereka menyumbang secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menciptakan lapangan kerja bagi banyak orang. Meski memiliki kontribusi yang besar, UMKM sering menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah dalam pengelolaan keuangan (Muklis Al Amin dkk., 2021).

Laporan keuangan memiliki peran krusial dalam operasional bisnis, baik pada skala besar maupun kecil termasuk UMKM. Melalui laporan keuangan, pengusaha atau pemilik dapat membuat keputusan yang tepat untuk kemajuan usahanya (Sugeng dkk., 2023). Pengelolaan keuangan yang baik adalah kunci untuk keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Laporan keuangan yang sesuai dengan kaidah akuntansi tidak hanya membantu pemilik usaha untuk memahami kondisi keuangan usahanya, tetapi juga mempermudah akses terhadap pembiayaan eksternal seperti pinjaman bank atau investasi. (Sovia, 2021)

Pemerintah dan berbagai lembaga swadaya masyarakat telah mengadakan berbagai program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM. Namun, kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu menyelenggarakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi (Sangkala & Hamzah, 2023).

Dan pada umumnya pelaku UMKM belum memahami bahwa Jenis laporan keuangan umumnya terdiri dari tiga bagian utama, yaitu: 1) Laporan Laba Rugi (Income Statement), yang menunjukkan kinerja operasional dan profitabilitas suatu usaha selama periode waktu tertentu. Laporan ini mencakup variabel pendapatan, beban operasional, laba kotor, beban non-operasional, dan laba bersih. 2) Laporan Neraca (Balance Sheet), yang menunjukkan posisi keuangan suatu usaha pada suatu titik waktu tertentu, sehingga dapat terbaca kesehatan keuangan dan struktur modal usaha. Laporan ini mencakup variabel aktiva, pasiva, dan ekuitas. 3) Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement), yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar selama periode waktu tertentu. Laporan ini mencakup arus kas operasional, investasi, dan pendanaan. (Clarissa Dewi & Khikmawanto, 2024)

Riset ini berusaha untuk mengungkap, apa saja tantangan yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro dalam menyajikan laporan keuangan sesuai kaidah akuntansi, dimana mereka kebanyakan telah memperoleh pelatihan bahkan pendampingan dalam hal tersebut. Penelitian terdahulu belum cukup mengungkap hal tersembunyi apakah terkait behavioral atau practical. Maka permasalahan tersebut penulis deklarasikan dalam rumusan masalah dibawah ini.

Rumusan Masalah

- Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan pelaku UMKM tidak mampu menyelenggarakan laporan keuangan yang sesuai dengan kaidah akuntansi meskipun telah mendapatkan pelatihan dan pendampingan?
- Bagaimana persepsi pelaku UMKM terhadap pelatihan dan pendampingan yang telah mereka terima?
- Apa saja hambatan yang dihadapi pelaku UMKM dalam menerapkan ilmu akuntansi dalam laporan keuangan mereka?

TINJAUAN PUSTAKA

UMKM dalam Perekonomian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja tidak dapat

diabaikan (Tambunan, 2008). Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM berkontribusi sebesar 60% terhadap PDB Indonesia dan menyediakan sekitar 97% dari total lapangan kerja (Badan Pusat Statistik, 2021).

Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari tiga bagian utama: Laporan Laba Rugi, Laporan Neraca, dan Laporan Arus Kas (Kieso dkk., 2013).

- **Laporan Laba Rugi (Income Statement):** Menunjukkan kinerja operasional dan profitabilitas suatu usaha selama periode waktu tertentu, mencakup variabel pendapatan, beban operasional, laba kotor, beban non-operasional, dan laba bersih.
- **Laporan Neraca (Balance Sheet):** Menunjukkan posisi keuangan suatu usaha pada suatu titik waktu tertentu, mencakup variabel aktiva, pasiva, dan ekuitas.
- **Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement):** Menunjukkan arus kas masuk dan keluar selama periode waktu tertentu, mencakup arus kas operasional, investasi, dan pendanaan.

Program Pelatihan dan Pendampingan

Pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat telah mengadakan berbagai program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM. Meskipun demikian, banyak pelaku UMKM masih kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi, serta keterbatasan sumber daya (Stefanus Budy Widjaja Subali dkk., 2022).

Menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan pada bagian latar belakang, peneliti memetakan sejumlah faktor berdasarkan penelitian terdahulu.

1. Literasi Keuangan SDM Pelaku UMKM

Literasi keuangan adalah wawasan terhadap bagaimana kaidah-kaidah pengelolaan dan administrasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang, bisa karena latar belakang pendidikan, frekuensi pelatihan yang diterima dan upaya peningkatan kemampuan dalam hal tata kelola administrasi keuangan (Azzahra dkk., 2024).

2. Sumber daya/pemanfaatan teknologi

Pemanfaatan sumber daya berbantuan teknologi saat ini tidak terelakkan, sehingga penyusunan laporan keuangan oleh pelaku usaha menjadi sangatlah dimudahkan atau bahkan belum menjadikan hal ini berdaya guna (Azzahra dkk., 2024).

3. Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Sebagai komponen di sebuah negara sudah barang tentu pemangku kepentingan yang utama dan terutama adalah pemerintah. Sudah sejauh mana pemerintah memberikan dukungan, fasilitasi dan pemanfaatan hasil laporan keuangan yang disajikan oleh pelaku UMKM (Septiany, 2024).

4. Dukungan Eksternal

Dengan keterbatasan sumberdaya manusia dan sumberdaya finansial, pelaku UMKM dapat memanfaatkan kolaborasi dengan pihak diluar diri mereka. Lingkungan di sekitar usaha apakah telah dimanfaatkan dengan baik atau belum (Normansyah, 2022).

5. Motivasi dan Praktik Penyusunan Laporan (Susan Intan Benu dkk., 2022).

Sumberdaya manusia dengan pengetahuan yang cukup tentang tata kelola keuangan tentu memiliki motivasi yang tinggi untuk menyajikan laporan keuangan sesuai kaidah. Hal ini sebagai bentuk aktualisasi diri pelaku UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM yang telah mengikuti program pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, data sekunder akan diperoleh dari laporan, dokumentasi, dan literatur terkait. (Prof. Dr. Sugiyono, 3M)

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan pelaku UMKM untuk memahami pengalaman dan pandangan mereka terhadap pelatihan dan pendampingan yang telah diterima serta kendala yang mereka hadapi dalam menyusun laporan keuangan. Untuk wawancara ini peneliti menyiapkan 20 pertanyaan yang mengungkap sekurang-kurangnya 5 kategori penyebab kegagalan penyajian laporan keuangan oleh UMKM. Pertanyaan-

pertanyaan wawancara disampaikan sesuai 5 kategori faktor yang telah dipetakan sebelumnya namun disajikan tidak berurutan atau secara acak. Daftar pertanyaan terlampir. Sebagai panduan berikut ini pengelompokan kategori dalam pertanyaan yang dilampirkan dalam laporan ini.

Tabel 1. Kategorisasi Pertanyaan Wawancara

No	Kategori	Questionaire
1	Faktor Pengetahuan dan Keterampilan	Apakah Anda memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi? Seberapa sering Anda mengikuti pelatihan atau workshop tentang akuntansi? Apakah Anda merasa perlu adanya peningkatan keterampilan dalam bidang akuntansi? Seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan Anda terhadap kemampuan menyusun laporan keuangan?
2	Faktor Pemanfaatan Sumber Daya	Apakah Anda menggunakan perangkat lunak akuntansi dalam menyusun laporan keuangan? Jika ya, seberapa mudah Anda menemukan perangkat lunak akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM Anda? Seberapa besar pengaruh biaya pelatihan dan perangkat lunak akuntansi terhadap kemampuan Anda dalam menyusun laporan keuangan? Apakah Anda memiliki akses yang cukup terhadap bahan bacaan atau referensi tentang akuntansi? Seberapa besar pengaruh ukuran usaha

		Anda terhadap kemampuan menyusun laporan keuangan?
3	Faktor Regulasi dan Kebijakan	<p>Seberapa sering Anda mendapatkan sosialisasi atau informasi terbaru tentang standar akuntansi dari pemerintah atau lembaga terkait?</p> <p>Apakah Anda merasa kesulitan dalam memahami regulasi dan kebijakan terbaru terkait pelaporan keuangan?</p> <p>Seberapa penting Anda menilai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis?</p> <p>Apakah Anda merasa bahwa laporan keuangan yang disusun sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku?</p>
4	Faktor Dukungan Eksternal	<p>Apakah Anda merasa perlu adanya bantuan dari konsultan keuangan atau akuntan eksternal?</p> <p>Seberapa besar pengaruh dukungan dari pemerintah atau lembaga terkait terhadap kemampuan Anda dalam menyusun laporan keuangan?</p>
5	Faktor Motivasi dan Praktik	<p>Apakah Anda pernah mengalami kesulitan dalam mengakses informasi atau sumber daya yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan?</p> <p>Seberapa penting Anda menilai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis?</p> <p>Seberapa sering Anda melakukan revisi atau</p>

		<p>perbaikan terhadap laporan keuangan yang telah disusun?</p> <p>Seberapa sering Anda melakukan pemeriksaan internal terhadap laporan keuangan?</p> <p>Apakah Anda merasa bahwa laporan keuangan yang disusun sudah memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan UMKM Anda?</p>
--	--	--

2. Observasi

Peneliti mengamati langsung proses pengelolaan keuangan di beberapa UMKM. Setelah wawancara dilakukan, peneliti melanjutkan dengan memantau secara langsung, apakah pelaku UMKM memang sesuai sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan.

3. Dokumentasi

Peneliti kemudian mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan pelatihan dan pendampingan serta laporan keuangan pelaku UMKM.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis secara deskriptif (Sulistiyawati, 2023). Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Pengumpulan Data: Mengumpulkan semua data yang relevan dari berbagai sumber.
2. Reduksi Data: Memilah data yang penting dan relevan dengan tujuan penelitian.
3. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk naratif untuk memudahkan pemahaman.

Penarikan Kesimpulan: Menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian dan mengaitkannya dengan kerangka teori yang telah disusun.

HASIL DAN LUARAN

Peneliti melakukan wawancara dan mencatat (merekam) jawaban yang diberikan oleh responden dan melakukan tabulasi dan pengelompokan jawaban yang diberikan serta

menyajikan data tersebut sesuai dengan kategori dan indikator pertanyaan. Transkripsi pertanyaan terlampir.

Narasi Hasil Wawancara

1. Pengetahuan Akuntansi

Ketika ditanya tentang pengetahuan dasar akuntansi, hanya 21% responden yang menyatakan memiliki pengetahuan dasar, sementara 71% lainnya mengaku tidak memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mungkin memerlukan pelatihan dasar untuk memahami akuntansi lebih baik.

2. Pelatihan Akuntansi

Dalam hal frekuensi mengikuti pelatihan atau workshop akuntansi, 29% responden menyatakan tidak pernah mengikuti pelatihan, 50% jarang, 14% kadang-kadang, dan hanya 7% yang sering mengikuti pelatihan. Ini menandakan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan frekuensi pelatihan bagi responden agar mereka lebih terampil dalam akuntansi.

3. Penggunaan Perangkat Lunak

Sebanyak 79% responden menggunakan perangkat lunak akuntansi dalam menyusun laporan keuangan, sedangkan 21% tidak. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah memanfaatkan teknologi untuk membantu dalam pengelolaan keuangan.

4. Kemudahan Menggunakan Perangkat Lunak

Mengenai kemudahan menemukan perangkat lunak akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, 55% responden merasa mudah, sementara 45% merasa cukup sulit. Ini menandakan bahwa meskipun sebagian besar merasa cukup mudah, masih ada sebagian yang kesulitan dalam menemukan perangkat lunak yang tepat.

5. Staf Khusus Akuntansi

Sebanyak 50% responden memiliki staf khusus yang menangani akuntansi dan keuangan di perusahaan mereka, sedangkan 50% lainnya tidak memiliki staf khusus tersebut. Responden yang memiliki staf khusus menyatakan bahwa staf ini sangat membantu dalam proses penyusunan laporan keuangan.

6. Pengaruh Biaya

Responden menilai pengaruh biaya pelatihan dan perangkat lunak akuntansi terhadap kemampuan menyusun laporan keuangan sebagai cukup besar (43%), besar (29%), sangat besar (21%), dan kecil (7%). Ini menunjukkan bahwa biaya memang merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan.

7. Bantuan Eksternal

Sebanyak 86% responden merasa perlu adanya bantuan dari konsultan keuangan atau akuntan eksternal, sementara 14% tidak merasa perlu. Alasan utama yang disampaikan adalah karena bantuan eksternal sangat membantu dalam memastikan laporan keuangan akurat dan sesuai standar.

8. Sosialisasi Standar Akuntansi

Sebanyak 79% responden sering mendapatkan sosialisasi atau informasi terbaru tentang standar akuntansi dari pemerintah atau lembaga terkait, sedangkan 21% jarang. Namun, mereka menyatakan bahwa meskipun sering mendapatkan sosialisasi, mereka masih kesulitan memahami standar yang disosialisasikan.

9. Pemahaman Regulasi

Sebanyak 79% responden merasa kesulitan dalam memahami regulasi dan kebijakan terbaru terkait pelaporan keuangan, sedangkan 21% merasa tidak kesulitan. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk penjelasan lebih lanjut dan bantuan dalam memahami regulasi baru.

10. Pentingnya Laporan Keuangan

Sebanyak 71% responden menilai laporan keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan bisnis, 21% penting, dan 7% cukup penting. Responden menyatakan bahwa laporan keuangan memberikan informasi yang sangat penting dalam strategi bisnis mereka.

11. Akses Informasi

Sebanyak 50% responden pernah mengalami kesulitan dalam mengakses informasi atau sumber daya yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan, sementara 50% lainnya tidak mengalami kesulitan. Pengalaman ini menunjukkan bahwa akses informasi masih menjadi tantangan bagi sebagian responden.

12. Pengaruh Pendidikan

Sebanyak 43% responden menilai pengaruh latar belakang pendidikan mereka sangat besar terhadap kemampuan menyusun laporan keuangan, 29% cukup besar, 21% besar, dan 7% kecil. Ini menandakan bahwa latar belakang pendidikan memainkan peran penting dalam kemampuan akuntansi mereka.

13. Peningkatan Keterampilan

Seluruh responden (100%) merasa perlu adanya peningkatan keterampilan dalam bidang akuntansi. Mereka menyebutkan bahwa keterampilan yang ingin ditingkatkan antara lain analisis keuangan, penggunaan perangkat lunak akuntansi, dan pemahaman regulasi terbaru.

14. Revisi Laporan Keuangan

Sebanyak 14% responden sering melakukan revisi atau perbaikan terhadap laporan keuangan yang telah disusun, 14% tidak pernah, 36% kadang-kadang, dan 36% jarang. Contoh situasi revisi yang disebutkan adalah ketika terjadi kesalahan input data atau perubahan kebijakan.

15. Akses Bahan Bacaan

Sebanyak 57% responden memiliki akses yang cukup terhadap bahan bacaan atau referensi tentang akuntansi, sementara 43% tidak memiliki akses yang cukup. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya referensi akuntansi.

16. Pengaruh Ukuran Usaha

Sebanyak 21% responden menilai pengaruh ukuran usaha mereka sangat besar terhadap kemampuan menyusun laporan keuangan, 36% besar, 36% cukup besar, dan 7% kecil. Ukuran usaha tampaknya memainkan peran signifikan dalam kemampuan akuntansi mereka.

17. Kepatuhan Standar Akuntansi

Sebanyak 50% responden merasa bahwa laporan keuangan yang disusun sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sementara 50% lainnya tidak. Ini menunjukkan bahwa ada tantangan dalam mematuhi standar akuntansi yang berlaku.

18. Pemeriksaan Internal

Sebanyak 50% responden sering melakukan pemeriksaan internal terhadap laporan keuangan, 21% kadang-kadang, 21% jarang, dan 7% tidak pernah. Mereka menyatakan bahwa pemeriksaan internal bermanfaat untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam laporan keuangan.

19. Akurasi Laporan Keuangan

Sebanyak 71% responden merasa bahwa laporan keuangan yang disusun sudah memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan UMKM mereka, sementara 29% tidak merasa demikian. Mereka menyebutkan bahwa beberapa aspek laporan masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan akurasi.

20. Dukungan Pemerintah

Sebanyak 36% responden menilai pengaruh dukungan dari pemerintah atau lembaga terkait terhadap kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan sebagai cukup besar, 29% sangat besar, 7% besar, dan 29% kecil. Dukungan pemerintah tampaknya memiliki pengaruh yang signifikan dalam kemampuan mereka mengelola keuangan.

Analisa dan pemetaan sesuai kategori dapat dirumuskan dalam matriks berikut ini:

Tabel 2. Matriks Kategorisasi Faktor

Kategori	Pertanyaan Inti	Persentase Responden	Temuan Utama
Pengetahuan dan Keterampilan	Pengetahuan Dasar Akuntansi	71% tidak memiliki	Kurangnya pemahaman dasar akuntansi
	Frekuensi Pelatihan	71% jarang atau tidak pernah	Kurangnya kesempatan untuk meningkatkan keterampilan
	Peningkatan Keterampilan	100% perlu peningkatan	Kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut
Sumber Daya	Penggunaan Perangkat Lunak	79% menggunakan	Mayoritas sudah memanfaatkan teknologi
	Biaya Pelatihan dan Perangkat Lunak	43% cukup besar, 29% besar	Biaya menjadi kendala

	Akses Informasi	43% tidak cukup	Kurangnya akses terhadap sumber daya belajar
Regulasi dan Kebijakan	Pemahaman Regulasi	79% sulit memahami	Kompleksitas regulasi menjadi hambatan
	Pentingnya Laporan Keuangan	71% sangat penting	Laporan keuangan dianggap penting untuk pengambilan keputusan
	Kepatuhan Standar	50% merasa belum sesuai standar	Masih ada tantangan dalam mematuhi standar akuntansi
Dukungan Eksternal	Bantuan Konsultan	86% perlu bantuan	Kebutuhan akan bantuan profesional sangat tinggi
	Dukungan Pemerintah	36% cukup besar, 29% sangat besar	Dukungan pemerintah dianggap cukup membantu
Motivasi dan Praktik	Frekuensi Revisi	70% jarang atau tidak pernah	Kurangnya perhatian terhadap akurasi laporan
	Pemeriksaan Internal	50% sering	Adanya kesadaran akan pentingnya pemeriksaan internal
	Akurasi Laporan	71% merasa akurat	Secara umum, responden merasa laporan keuangan sudah cukup akurat

SIMPULAN

Dari analisis diatas dapat diungkapkan bahwa tantangan pelaku UMKM dalam menyajikan laporan keuangan sesuai kaidah disebabkan oleh kombinasi beberapa faktor kompleks. Diantaranya karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan merupakan kendala utama bagi UMKM, terutama dalam hal pemahaman dasar akuntansi dan keterampilan teknis menggunakan perangkat lunak akuntansi. Selain itu, kendala sumber daya juga menjadi masalah, seperti biaya pelatihan dan akses terbatas terhadap bahan bacaan akuntansi. Kompleksitas regulasi dan kurangnya dukungan, seperti akses konsultan

dan dukungan pemerintah, juga menjadi tantangan dalam pengelolaan keuangan UMKM. Faktor internal seperti ukuran usaha dan prioritas bisnis juga berperan dalam kesulitan UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Kegagalan UMKM dalam menyajikan laporan keuangan yang baik disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterbatasan sumber daya, kompleksitas regulasi, serta kurangnya dukungan yang memadai. Rekomendasi untuk meningkatkan keadaan ini adalah dengan meningkatkan kapasitas melalui pelatihan intensif, menyederhanakan regulasi, memberikan akses yang lebih mudah terhadap sumber daya, memperkuat dukungan konsultan, dan menyediakan program pendampingan yang komprehensif untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Riset selanjutnya dapat mengungkapkan konten pelatihan dan pendampingan seperti apa yang mendukung peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam menyajikan laporan keuangan sesuai kaidah akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, R. A., Sukmaningsih, F., Mu'minatul Kirom, R., & Dasman, S. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MODEL MANAJEMEN BERBASIS DIGITAL, DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM (Studi Kasus UMKM di Cikarang Pusat). *Prosiding SEMANIS: Seminar Nasional Manajemen Bisnis, 2*, 2024. Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Indonesia 2021*.
- Clarissa Dewi, M., & Khikmawanto. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI UMKM DI KECAMATAN JURUMUDI BARU. *Musyawarah, 2*(1), 241–246. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/musyawarah/>.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2013). *Intermediate Accounting 17th Edition*.
- Muklis Al Amin, Sungkono, & Mertha Jaya, I. M. L. (2021). DETERMINAN IMPLEMENTASI AKUNTANSI UMKM DI YOGYAKARTA. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma, 20*(2), 91–107. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v20i2.134>
- Normansyah. (2022). MEMBERDAYAKAN UMKM DALAM EKONOMI DI KELURAHAN BUNUT KECAMATAN KISARAN BARAT KABUPATEN ASAHAN. *Community Development Journal, 2*(2), 379–383.
- Prof. Dr. Sugiyono. (3M). *Meetode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19 ed.). Alfabeta.
- Sangkala, M., & Hamzah, H. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023*, 1302–1313.
- Septiany, F. (2024). UMKM INDONESIA PASCA PANDEMI. *KOMBIS, 1*(1).
- Sovia, R. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN PENGALAMAN USAHA TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus pada UMKM Kecamatan Tenayan

- Raya Kota Pekanbaru). *JAKTIA*, 2(2), 230–243. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA/index>
- Stefanus Budy Widjaja Subali, Roy Baskoro Darnanto, Fianda Julyantoro, Muhammad Izharuddin, Adhika Putra Wicaksono, Deddy Marciano, Veny Megawati, Prita Ayu KusumawardhaniZunairoh, M. A. A. K. Z. Z. V. K., Hasnahusnia, & Azfa Mutiara Ahmad Pabulo. (2022). *Buku Pendampingan UMKM*.
- Sugeng, A., Budiantini, A., & Khuluqi, K. (2023). PENTINGNYA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM DI DESA CIKASUNGKA KECAMATAN SOLEAR KABUPATEN TANGERANG. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 230–238. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL>
- Sulistyawati. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (1 ed., Vol. 1). K-Media.
- Susan Intan Benu, Y. P., Sartien Kabaga, M., Sanam, Y., & Bisnis Politeknik Negeri Kupang Kupang -NTT, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat Kecamatan Kota Soe Kabupaten TTS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, Desember, 2022(14), 304–312. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>